

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Orisinalitas Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. <i>Growth Pole</i>	16
2.2. Model Interaksi Spasial	22
2.2.1. Model Gravitas Keruangan	23
2.2.2. Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	31
2.3.2. Model Entropi	33
2.3. Daerah Nodal	35
2.4. Penelitian Terdahulu	36
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Variabel	45
3.2. Deskripsi Data	45
3.3. Wilayah Pengembangan	48
3.4. Lingkupan Penelitian	51
3.5. Metode Pengambilan Data Berbasis <i>Google Map</i>	52
3.6. Tahapan Analisis	53
3.6.1. Analisis Wilayah Propulsif	54
3.6.1.1. <i>Guttman Scalogram</i>	55
3.6.1.2. Indeks Sentralitas Tertimbang	62
3.6.1.3. Indeks Sentralitas Tertimbang Wilayah Pengembangan	67
3.6.1.4 Skalogram Berbasis Kontribusi	68
3.6.1.5 Klasifikasi Daerah Pusat Pertumbuhan	72
3.6.2. Pola Interaksi Keruangan Daerah.	76
3.6.2.1. Model Gravitas Keruangan	76
3.6.2.2. Model Gravitas Dengan Modifikasi Kecepatan	77
3.6.2.3. Teori Titik Henti	79

BAB IV ANALISIS EKSISTENSI KUTUB PERTUMBUHAN WILAYAH

PENGEMBANGAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

4.1. Analisis Hasil Penelitian	81
4.1.1. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan Barlingmascakeb	82

4.1.1.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	82
4.1.1.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	87
4.1.1.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	96
4.1.1.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	117
4.1.2. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	119
4.1.2.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	121
4.1.2.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	123
4.1.2.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	131
4.1.2.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	149
4.1.3. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	151
4.1.3.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	152

4.1.3.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	157
4.1.3.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	166
4.1.3.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	182
4.1.4. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	184
4.1.4.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	185
4.1.4.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	190
4.1.4.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	197
4.1.4.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	206
4.1.5. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	208
4.1.5.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	208
4.1.5.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	212

4.1.5.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	219
4.1.5.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	227
4.1.6. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Petanglong	229
4.1.6.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah	
Pengembangan Petanglong	230
4.1.6.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Petanglong	233
4.1.6.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Petanglong	240
4.1.6.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Petanglong	248
4.1.7. Analisis Kutub Pertumbuhan di Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	250
4.1.7.1. Skalogram Guttman Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	250
4.1.7.2. Indeks Sentralitas Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	253
4.1.7.3 Indeks Dominasi Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	260

4.1.7.4 Analisis Overlay Fungsi Layanan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	269
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	270
4.2.1. Skalogram Fungsi Layanan dan Derajat Ketersediaan	
Fungsi Layanan	271
4.2.2. Keunggulan Indeks Sentralitas Fungsi Layanan dan	
Kecamatan Propulsif	290
4.2.3. Indeks Dominasi Fungsi Layanan dan Kecamatan Propulsif	299
4.2.4. Kecamatan Propulsif	308
BAB V INTERAKSI KERUANGAN DI JAWA TENGAH	
5.1. Analisis Keruangan	325
5.1.1. Analisis Keruangan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	325
5.1.1.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Barlingmascakeb	326
5.1.1.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Barlingmascakeb	352
5.1.1.3 Model Entropi Keruangan Barlingmascakeb	369
5.1.2. Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	378
5.1.2.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Purwomanggung	380
5.1.2.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	

di Wilayah Pengembangan Purwomanggung	392
5.1.2.3 Model Entropi Keruangan Purwomanggung	398
5.1.3 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	401
5.1.3.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Subosukowonosraten	405
5.1.3.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Subosukowonosraten	422
5.1.3.3 Model Entropi Keruangan Subosukowonosraten	432
5.1.4 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	438
5.1.4.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Jekutibanglor	439
5.1.4.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Jekutibanglor	452
5.1.4.3 Model Entropi Keruangan Jekutibanglor	462
5.1.5 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	465
5.1.5.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Kedungsepur	467
5.1.5.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Kedungsepur	484
5.1.5.3 Model Entropi Keruangan Kedungsepur	492

5.1.6 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Petanglong	497
5.1.6.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Petanglong	498
5.1.6.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Petanglong	506
5.1.6.3 Model Entropi Keruangan Petanglong	510
5.1.7 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	513
5.1.7.1 Analisis Gravitas Keruangan Wilayah Pengembangan	
Bregasmalang	514
5.1.7.2 Model Gravitas Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	
di Wilayah Pengembangan Bregasmalang	523
5.1.7.3 Model Entropi Keruangan Bregasmalang	527
5.1.8 Batas Wilayah Nodal	530
5.2. Analisis Overlay Hasil Penelitian	532
5.3. Pembahasan Interaksi Keruangan	539
5.3.1 Interaksi Keruangan Carrothers	539
5.3.2 Interaksi Keruangan dengan Modifikasi Kecepatan	542
5.3.3 Model Entropi	543
BAB VI PENUTUP	
6.1. Simpulan	545
6.2. Rekomendasi Kebijakan	563

6.3. Agenda Penelitian Selanjutnya	570
DAFTAR PUSTAKA	577
LAMPIRAN	581